

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2013).

Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, misalnya keracunan atau sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, factor – factor yang memengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul dengan kasus maupun tindakan, dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu yang menggunakan berbagai teknik secara integratif (Notoatmodjo, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan tingkat nyeri sendi pada lansia sesudah dilakukan kompres hangat jahe merah di Desa Tenggong.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2012). Subyek penelitian pada penelitian ini berjumlah 2 lansia dengan kriteria inklusi:

- a Lansia bertempat tinggal di Desa Tenggong.
- b Lansia berada di lingkungan yang tenang.
- c Lansia yang berusia minimal 60 tahun.
- d Lansia yang menderita nyeri sendi dengan tingkat nyeri ringan sampai sedang.
- e Lansia yang tidak mengalami gangguan kognitif.
- f Lansia mampu mengikuti instruksi dengan baik dan bisa diuji sesuai indikator yang ada.
- g Lansia tidak sedang melakukan tindakan nonfarmakologis lain untuk menurunkan nyeri.
- h Lansia yang bersedia menjadi responden dan harus mengisi lembar *informed consent*.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah Jln. Demuk, RT/RW 03/02, Ds. Tenggong, Kec. Rejotangan, Kab. Tulungagung, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi atau variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Fokus studi juga merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki dan didapatkan oleh satuan penelitian suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2012). Fokus studi dalam penelitian ini adalah tingkat nyeri sendipada lansia sesudah dilakukan pemberian kompres hangat jahe merah di di Desa Tenggong.

Tingkat nyeri sendi merupakan respon yang diungkapkan secara subjektif oleh lansia yang mengalami rasa sakit/ nyeri pada sendi yang dirasakan. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat jahe merah 15-20 menit. Alat ukur yang digunakan yaitu menggunakan lembar pedoman wawancara, lembar observasi tingkat nyeri menggunakan skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS), dan observasi pengkajian fisik daerah sendi.

Kompres Jahe Merah adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan menempelkan handuk hangat yang sudah diberikan parutan jahe merah untuk mengurangi nyeri dan diletakkan pada sendi lansia yang terasa nyeri. Terapi ini diberikan selama 15-20 menit, dan dilakukan setiap pagi hari selama 3 hari. Alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi tindakan kompres hangat jahe merah sesuai SOP yaitu handuk, air hangat, stopwatch.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

A. Persiapan

1. Sebelum melakukan pengumpulan data dan penelitian, peneliti mengurus surat izin untuk melakukan studi pendahuluan di sekretariat Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang. Kemudian peneliti mengajukan perizinan kepada Ketua Puskesmas Banjarejo untuk melakukan studi pendahuluan.
2. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada Ketua Puskesmas Banjarejo.
3. Peneliti mendapatkan izin dari pihak petugas kesehatan di Puskesmas Banjarejo.
4. Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu petugas di Puskesmas Banjarejo yang memegang ranah Lansia.

B. Pelaksanaan

1. Peneliti memberikan penjelasan kepada subyek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi tentang maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur selama penelitian.
2. Meminta persetujuan responden untuk dijadikan subjek penelitian dengan mengisi lembar informed consent
3. Peneliti melakukan pengambilan data yang dimulai dengan melakukan wawancara meliputi identitas responden dan keluhan yang dialami.
4. Mengukur skala nyeri menggunakan NRS sebelum dilakukan pemberian kompres hangat jahe merah.

5. Memberikan tindakan kompres hangat jahe merah sesuai Standar Operasional Prosedur kepada kedua responden, dimana penelitian ini dilakukan setiap pagi hari selama 7 hari berturut - turut.
6. Setelah dilakukan tindakan kompres hangat jahe merah, tingkat nyeri pada responden dilakukan observasi selama 3 kali untuk mengetahui hasil kompres hangat jahe merah.

C. Dokumentasi

1. Peneliti mendokumentasikan dalam penilaian pada lembar observasi tingkat nyeri, lembar observasi pelaksanaan kompres hangat jahe merah sesuai SOP. Setelah itu, peneliti mengolah dan mengecek kembali data, serta menyampaikan hasil penelitian yang telah diperoleh.

3.6 Pengolahan dan Penyajian Data

3.6.1 Pengolahan Data

Pada studi kasus ini, data diolah menggunakan aturan-aturan dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Pada umumnya, jenis pengolahan datanya secara naratif bersumber dari fokus studi/variabel dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Mengumpulkan data gambaran umum lansia dengan nyeri sendi, wawancara, mengobservasi tingkat nyeri sebelum melakukan tindakan pemberian kompres hangat jahe merah, lalu

mengobservasi tingkat nyeri sendi setelah dilakukan kompres hangat jahe merah.

2. Pengolahan data

Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam & Sri, 2011). Data hasil wawancara didapatkan hasil berupa deskripsinama, umur, jenis kelamin, nyeri meliputi lokasi, intensitas, kualitas, gejala yang dialami, cara mengatasi nyeri yang dilakukan, dan waktu datangnya nyeri dalam bentuk narasi. Sedangkan data hasil observasi didapatkan hasil berupa skala nyeri pre dan post intervensi.

3. Penyajian Data

Hasil penelitian studi kasus ini disajikan dalam bentuk tekstual. Penyajian data dilakukan dengan teks naratif yang menggambarkan hasil penurunan tingkat nyeri sendi pada lansia setelah diberikan kompres hangat jahe merah yang sudah melalui proses pengolahan data.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan, kemudian data disimpulkan apakah ada perubahan tingkat nyeri setelah dilakukan terapi kompres hangat jahe merah.

3.6.2 Penyajian Data

Cara penyajian data dalam penelitian dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu penyajian dalam bentuk teks (*textular*), penyajian dalam bentuk tabel, dan penyajian dalam bentuk grafik (Notoatmodjo, 2012).

Pada penelitian ini, data disajikan secara tekstual/narasi dalam bentuk uraian kalimat dan disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek penelitian yang dijadikan sebagai data pendukungnya.

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah persoalan tentang kewajiban dari peneliti kepada responden yang bertujuan untuk menghindari tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian (Hidayat, 2011). Dalam etika penelitian ada beberapa persyaratan antara lain (Hidayat, 2011):

1. Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Informed Consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan memberikan lembar persetujuan yang bertujuan agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian serta dampaknya. Informed Consent ini diberikan sebelum penelitian. Jika responden menyetujui untuk dilakukan penelitian, responden akan menandatangani lembar persetujuan. Jika tidak bersedia, peneliti menghormati keputusan dari responden tersebut.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Peneliti memberikan jaminan kepada responden dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden dalam pengumpulan

data. Peneliti hanya mencantumkan inisial atau kode pada lembar pengumpulan data tersebut.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Informasi yang dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaannya. Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan dalam hasil penelitian. Data tersebut hanya dilaporkan pada yang berhubungan dengan penelitian.